

## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Prestasi Akademik

##### 1. Pengertian Prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan capaian hasil belajar siswa setelah sekian lama menempuh pembelajaran di sekolah. Capaian ini biasanya ditandai dengan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dengan baik, memuaskan dan membanggakan banyak pihak.

Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang.<sup>1</sup>

Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan. Sawiji membagi prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik.<sup>2</sup>

Prestasi akademik menurut Bloom merupakan hasil perubahan perilaku

---

<sup>1</sup> Baiti, H. N., 2010, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010*, Malang: Fakultas Psikologi, hlm. 75

<sup>2</sup> Sawiji, 2008, *Pendamping Materi Kewarganegaraan*, Klaten: Penerbit Agung, hlm. 5.

yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.<sup>3</sup> Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai. Untuk mengukur prestasi akademik siswa digunakan metode tes atau observasi. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes prestasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan apa yang telah dikuasai siswa. Tes prestasi merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan calon peserta didik dalam menguasai materi yang menjadi dasar bahan ajar.

Pengertian prestasi akademik menurut Crow diartikan sebagai tingkat pembelajaran dari instruksi yang diberikan padanya dalam area pembelajaran tertentu atau dengan kata lain prestasi tercermin oleh tingkat

---

<sup>3</sup> Sugiyanto, 2007, *Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*, Yogyakarta: UNY.

<sup>4</sup> Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>5</sup> Suryabrata, S., 2005, *Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi Offset

keterampilan dan pengetahuan yang telah di sampaikan padanya.<sup>6</sup> Menurut Sobur prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.<sup>7</sup> Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Dengan demikian prestasi akademik merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan. Dengan kata lain prestasi akademik adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah di tentukan. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian

---

<sup>6</sup> A. Crow dan Crow.L,1998, *Psikologi Belajar*, Surabaya : Bina Ilmu, hlm. 30.

<sup>7</sup> Alex Sobur, 2006, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, hlm. 115

tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

## 2. Jenis-Jenis Prestasi Akademik

Crow mengklasifikasikan prestasi akademik menjadi tiga bagian, yaitu:

### a) Kemampuan Bahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan dan wawasan.

### b) Kemampuan Matematika

Menurut Wrightstone kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.<sup>8</sup>

### c) Kemampuan Ilmu Pengetahuan/Sains

Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan bertambahlah pengetahuan siswa tentang dunia.

---

<sup>8</sup> Djaali dan Muljono, P., 2007, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.



### 3. Pengukuran Prestasi Akademik

Pengukuran prestasi akademik merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pengukuran tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik atau buruknya suatu program pembelajaran. Untuk mengukur prestasi akademik siswa yaitu dengan menggunakan alat ukur (*test*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Norman E. Gronlund yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>9</sup> Untuk melihat pencapaian prestasi akademik siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, secara umum pengukuran ini dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor.

Jadi, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama proses belajar dalam kurun waktu tertentu, dengan cara tersebut maka akan diketahui tinggi rendahnya atau baik buruknya prestasi belajar siswa.

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dilakukan harus benar-benar mengukur hasil belajar anak terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, 1994, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, cet. 7, hlm. 3.

menyelesaikan suatu program pengajaran. Menurut Suharsimi bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>10</sup>

Tes merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa secara keseluruhan. Di samping itu tujuan lain dari tes adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran khusus mencapai sasaran. Hal ini digunakan sebagai bahan penyempurna pengajaran di masa yang akan datang.

Dalam praktek, pelaksanaan tes hasil belajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu; tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tes Tertulis

Jenis tes ini di mana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya secara tertulis. Macam-macam tes tertulis antara lain:

##### a. Tes Essay

Tes uraian (*essay*) atau sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang berbentuk

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 53.

pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat dan menuntut test untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran membandingkan, membedakan dan lain sebagainya. Tes essay sangat baik untuk mengukur hasil belajar tingkat sintesis dan evaluasi.

#### b. Tes Objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Tes objektif baik untuk mengukur hasil belajar tingkat knowledge, comprehension, aplikasi dan analisis. Tes objektif terbagi menjadi lima bagian, yaitu; Tes Benar Salah, Tes Menjodohkan, Tes Isian, Tes Melengkapi, dan Tes Pilihan Ganda. Masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

#### c. Tes Benar Salah (*True-False Test*)

Tes yang berbentuk kalimat atau pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban benar atau salah, dan testee diminta menentukan pendapat mengenai pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.

d. Tes Menjodohkan (*Matching Test*)

Tes menjodohkan adalah tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban, sedangkan tugas testee adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang telah tersedia, sehingga sesuai atau cocok atau merupakan pasangan dari pertanyaannya.

e. Tes Isian (*Fiil in Test*)

Tes bentuk isian ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata-kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa di antaranya dikosongkan sedangkan tugas testee adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan itu.

f. Tes Melengkapi (*Completion Test*)

Tes melengkapi terdiri dari susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan, bagian-bagian yang sudah dihilangkan itu diganti dengan titik-titik, kemudian titik-titik itu harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh testee dengan jawaban yang oleh tester telah dihilangkan.

g. Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Item Test*)

Tes pilihan ganda yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk



menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawab yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.<sup>11</sup>

## 2. Tes Lisan

Tes lisan dapat berupa Tanya jawab antara penguji dengan siswa. Jenis tes ini di mana penguji di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan siswa memberikan jawabannya secara lisan pula.

## 3. Tes Perbuatan

Tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik), dimana penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh testee setelah melaksanakan tugas tersebut.<sup>12</sup>

## B. Full Day School (FDS)

### 1. Pengertian Full Day School

Full Day School berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah.<sup>13</sup> Jadi pengertian full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari,

---

<sup>11</sup> Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm. 118-119.

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 99

<sup>13</sup> Echols, John M. and Shadily, Hassan. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, hlm. 259.

mulai pukul 07.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Menurut Bahruddin hal yang diutamakan dalam FDS adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.<sup>14</sup>

Terkait dengan FDS ini Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias full day school pada 12 Juni 2017. Dalam pasal 2 dari Permendikbud itu disebutkan : (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. (2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.<sup>15</sup>

Basuki mengungkapkan pendapatnya terkait FDS yaitu sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini

---

<sup>14</sup> Baharuddin, 2010, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 221.

<sup>15</sup> Salinan Permendikbud RI No. 23 Tahun 2017 Pasal 2.

Basuki berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal.<sup>16</sup>

Sedangkan Sulistyaningsih menyatakan bahwa sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore.<sup>17</sup> Dengan demikian, sistem FDS adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan FDS adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

Dasar pendidikan secara umum dan pendidikan full day school secara khusus sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW yaitu Al Qur'an dan Hadist. Melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah agama dan Allah SAW dan

---

<sup>16</sup>Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, <http://www.strkN1.lmj.sch.id/>? diakses 10 Januari 2019

<sup>17</sup>Sulistyaningsih, Wiwik, 2008, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, hlm. 59.

merupakan bentuk ibadah kepadaNya. Dalam AlQur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

Dalam surat Al-Isra' ayat 72 :

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar). (QS. Al-Isra: 72)

Dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Tuhan yang maha pemurah, yang mengajarkan Al-Qur'an dan menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman: 1-4)

Dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya



malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu menagajarkan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6)

Dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) dengan jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

Disamping itu di dalam Hadits Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada kita untuk belajar tanpa batas dimanapun dan kapanpun. Berikut hadits tentang menuntut ilmu.

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع (رواه الترمذي)

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Turmudzi)

اطلب العلم من المهد إلى اللحد (رواه مسلم)

Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat”(H.R Muslim).

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة (رواه ابن ماجه)

Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (H.R. Ibnu Majah)

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة (رواه مسلم)

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR Muslim)

Ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadits di atas merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan agar tidak menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Full day school merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa sistem full day school siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan.

Penerapan sistem full day school yang berbasis Al-Qur'an sudah diterapkan pada pendidikan berbasis agama, khususnya pada lembaga pendidikan seperti sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Kurikulum yang digunakan bersifat *integrative* yaitu paduan dari kurikulum nasional (diknas) dan kurikulum pesantren (materi pelajaran keislaman). Konsep integratif dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penyelenggaraannya sekolah Islam terpadu mengusung konsep "*one for all*". Artinya, dalam satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan ketrampilan.

## 2. Latar Belakang dan Tujuan FDS

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain Play Station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah

tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Pelaksanaan FDS merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti full day school, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi edukasi siswa.<sup>18</sup> Banyak alasan mengapa full day school menjadi pilihan di antaranya: Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

FDS selain bertujuan mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. FDS juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem FDS, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya. Menurut Seli waktu untuk mendidik siswa dalam sistem

---

<sup>18</sup>Baharuddin, 2010, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 230



FDS lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.<sup>19</sup> Oleh karena itu, agar semua terakomodir, maka kurikulum program FDS didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa.

#### 4. Prinsip Dasar Full Day School

Penerapan sistem fullday school di sejumlah lembaga pendidikan harus memperhatikan prinsip dasar dari FDS. Di antara prinsip-prinsip dasar FDS antara lain:

1. Pembelajaran FDS harus berorientasi intelektual (kognitif) dan unggul dalam segi afektif dan psikomotoriknya.
2. Melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar anak serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku si anak didik yang dibawa dari keluarga.
3. Mendidik maupun mengajar anak didik menjadi pribadi dewasa susila sekaligus warga negara susila.
4. Mendidik maupun mengajar anak didik menerima dan memiliki kebudayaan bangsa.
5. Membantu anak didik mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan kerja, sehingga anak didik memiliki kecakapan untuk bekerja dan ikut membangun bangsa negara.

---

<sup>19</sup>Seli, Muhammad, 2009, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, hlm. 62-63.

6. Memberikan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Memberikan pendidikan agama dan karakter secara layak dan proporsional.
8. Memberikan pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan deras nya arus informasi dan globalisasi.

Pelaksanaan Full Day School merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti Full Day School orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi edukasi siswa.

Sistem full day school dapat diwujudkan dengan adanya pihak sekolah harus bisa berkerjasama dengan orang tua, sehingga menjadi tim yang saling melengkapi, misalnya dalam mengasah kecerdasan emosional dan spiritual anak merupakan tanggungjawab orang tua, untuk mengasah kecerdasan intelektual anak menjadi tanggungjawab sekolah karena sekolah tentu yang lebih mampu.

Dengan diterapkannya program Full Day School di SMAIC diharapkan peserta didik dapat memperoleh:

- a) Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Pendidikan keislaman (Al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional.
- c) Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasny arus informasi dan globalisasi.
- d) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler.
- e) Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis.
- f) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin kerana waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an)

### **C. Manajemen Pembelajaran Full Day School**

#### **1. Pengertian Manajemen Pembelajaran Full Day School**

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti mapun penunjang.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.<sup>20</sup>

Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).<sup>21</sup>

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen dalam Al-Qur'an adalah *at-tadbir* (pengaturan). Kata ini dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Seperti firman Allah SWT dalam QS As-Sajadah : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena

<sup>20</sup>H. Malayu S.P. Hasibuan, 2011, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1

<sup>21</sup>Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hlm.1



manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>22</sup> Sedang menurut G.R Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>23</sup>

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang dalam pelaksanaan suatu hubungan kerjasama.

Manajemen merupakan salah satu segi yang perlu perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dalam dunia pendidikan dan merupakan komponen integral yang tak dapat dipisahkan dari proses secara keseluruhan.

Manajemen bisa pula diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang. Perkataan ini banyak mengandung banyak arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi mesti melalui

---

<sup>22</sup> Robbin dan Coulter, 2007, *Manajemen*, Edisi 8, Jakarta: PT Indeks, hlm. 8.

<sup>23</sup> Sukarna, 2011, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, hlm. 2.

orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperluas atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas sendiri. Manajemen bisa berarti seperti itu, tetapi bisa juga mempunyai banyak pengertian lebih daripada itu. Pengertian manajemen begitu luas sehingga dalam kenyataan tidak ada definisi yang konsisten oleh semua orang.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran atau disebut juga kegiatan intruksional (*instructional activities*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (*teaching*). Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, pembelajaran (*instruction*) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu, dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran. Pembelajaran dalam bahasa Arab adalah ta'lim dan ta'allum. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan makna tersebut, seperti ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dalam surat Al-Alaq. Allah SWT berfirman,

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar sering didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar-mengajar yang efektif. Manajemen pembelajaran pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Namun, ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan juga merupakan ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan perkataan lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen sekolah sedangkan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan,

bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.<sup>24</sup>

Jadi, proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa serta media pembelajaran dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Substansi-substansi pembelajaran terdiri dari guru, murid dan kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses manajemen pembelajaran, terlihat bagaimana manajemen substansi-substansi proses belajar mengajar di suatu institusi pendidikan Islam itu agar berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka manajemen pembelajaran full day school yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran FDS.

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet.1, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, hlm. 39.

<sup>25</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan), hlm.. 3



Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahannya, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey:

“Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.”<sup>26</sup>

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, hlm. 61

siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.<sup>27</sup>

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.<sup>28</sup>

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional.

Manajemen modern merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan melalui orang lain dengan menggunakan prinsip-prinsip modern. Dalam

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, 2006, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm.5

<sup>28</sup> Ibrahim Bafadhal, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.,11.

melaksanakan manajemen modern, suatu organisasi harus menganut filosofi membuat segala sesuatu dengan baik sejak dari awal hingga proses akhir atau produksi atau penyerahan jasa.

Dalam manajemen modern peran yang dimainkan menurut Robbins, peran manajemen tersebut meliputi: (1) *Peran interpersonal*, yang meliputi peran kepemimpinan, peran kepemimpinan yang menggunakan nama pemimpin sebagai simbol, dan peran penghubung sebagai pihak eksternal organisasi; (2) *Peran informatif*, yang meliputi peran untuk memonitor kegiatan dalam organisasi, dan peran sebagai juru bicara dipihak eksternal organisasi, (3) *Peran pengambilan keputusan*, yang meliputi peran kewirausahaan, peran penanganan penggunaan, baik dari dalam maupun dari luar organisasi, peran pengalokasian sumberdaya, dan peran sebagai negosiator dengan pihak eksternal. Baik peran maupun fungsi manajemen tersebut memang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan melalui orang lain.

Berikut ini adalah karakteristik antara manajemen tradisional dan manajemen modern Cole (dalam Sonhadji, 1999), setidaknya terdapat sepuluh hal yang membedakan keduanya. Tabel berikut ini menunjukkan perbedaan tersebut:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mantja, 2002, *Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, hlm.30-31.

Tabel 01  
Perbedaan Manajemen Tradisional dan Modern

<b>Manajemen Tradisional</b>	<b>Manajemen Modern</b>
1. Mencari pemecahan secara “cepat-tepat”.	1. Mengadopsi filosofi manajemen modern.
2. Menggunakan metode “pemadam kebakaran”.	2. Menggunakan metode terstruktur dan pengoprasian yang disiplin.
3. Mengadopsi upaya peningkatan secara acak.	3. Memberi contoh melalui kepemimpinan
4. Mengoperasikan dengan cara lama	4. Menggunakan “terobosan berfikir” dengan inovasi yang baru
5. Menfokuskan pada jangka pendek	5. Menekankan pada peningkatan berkelanjutan jangka panjang
6. Memeriksa kesalahan	6. Mencegah kesalahan dan menekankan kualitas desain.
7. Menentukan penggunaan opini	7. Menentukan penggunaan fakta
8. Menempatkan sumberdaya pada tugas	8. Menggunakan manusia sebagai faktor utama menambah nilai.
9. Termotivasi oleh keuntungan	9. Memfokuskan pada kepuasan pelanggan.
10. Menggantungkan pada kelancaran program.	10. Membangun cara hidup baru.

Secara singkat kesepuluh perbedaan tersebut dapat diringkas sebagai berikut: (1) cara mencari pendekatan pemecahan masalah, (2) metode yang digunakan, (3) penggunaan inovasi, (4) upaya peningkatan, (5) jangka waktu yang difokuskan, (6) cara memperlakukan kesalahan, (7) menggunakan opini vs fakta, (8) penekanan sumberdaya, (9) motivasi peningkatan kualitas, dan (10) arah pengembangan.

Berdasarkan perbedaan di atas, A Sonhadji selanjutnya mengklarifikasinya dengan mengemukakan bahwa manajemen tradisional berusaha memecahkan masalah secara “cepat-tepat” dalam arti mementingkan pemecahan sesegera mungkin, sedangkan manajemen modern menggunakan dasar filosofi manajemen modern yang lebih mendalam. Ditinjau dari metodenya manajemen tradisional, menggunakan



metode pemadam kebakaran, yaitu metode yang mengandalkan ketangkasan pelaksanaan dan sangat tergantung pada kondisi lapangan. Sebaliknya manajemen modern menggunakan metode testruktur dengan operasi berdisiplin secara cermat. Dalam manajemen modern digunakan berbagai teknik untuk mengukur kualitas, seperti diagram alir (*flow chart*), analisis kapasitas (*capacity analyses*), diagram kegiatan (*run charts*) dan matriks.<sup>30</sup>

Perbedaan ketiga terletak pada intensitas upaya peningkatan mutu. Dalam hal ini manajemen tradisional melakukannya secara acak, sedangkan manajemen modern selalu memberikan contoh secara utuh melalui proses kepemimpinan. Dalam hal ini, kepemimpinan dianggap sebagai faktor utama dalam melakukan perubahan, karena kepemimpinan dapat mempengaruhi seluruh fungsi organisasi. Kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi dan melibatkan penentuan tujuan organisasi atau kelompok, memotivasi perilaku tugas untuk mencapai tujuan tersebut, dan mempengaruhi kelangsungan dan budaya kelompok.

Dalam banyak hal, manajemen tradisional sering menggunakan paradigma lama dalam membuat keputusan. Sementara itu, manajemen modern memanfaatkan hasil inovasi-inovasi baru dalam menentukan tindakannya. Pengendalian kualitas tradisional lebih diarahkan pada mekanisme defensif, yang cenderung berusaha mengurangi kegagalan atau mengeliminasi defeksi. Hal ini berbeda dengan manajemen modern yang

---

<sup>30</sup>Mantja, 2002, *Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, hlm. 32

selalu memajukan metodologi pengendalian mutu dan pengembangan teori dan teknik baru dalam meningkatkan mutu.

Dapat dimengerti apabila manajemen modern menggunakan model perencanaan strategik dalam memformulasikan strateginya, karena manajemen modern berorientasi pada strategi jangka panjang, hal ini juga merupakan stimulasi bagi eksekutif untuk bertanggung jawab melaksanakan rencana yang telah disusun secara efektif.

Manajemen tradisional cenderung menggunakan pendekatan inspeksi terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi, kemudian berupaya melakukan koreksi. Hal ini, berbeda dengan manajemen modern yang berusaha untuk mencegah kesalahan dan mencapai tingkat kualitas tertentu, sejak perencanaan sampai implementasinya secara terus menerus.

Dua konsep opini dan fakta ternyata juga merupakan karakteristik yang membedakan dua model manajemen itu. Dalam mengevaluasi keberhasilan programnya manajemen tradisional banyak diwarnai oleh penggunaan opini, sedangkan manajemen modern lebih menganalisis fakta untuk mengukur mutu dan proses produknya.

Menurut pandangan manajemen tradisional, semua sumber daya memiliki kedudukan yang sama terhadap tercapainya tujuan organisasi. Bufford dan Bedelan, sebagaimana dikutip oleh A. Sonhadji mendefinisikan manajemen sebagai proses pencapaian tujuan yang diinginkan melalui penggunaan sumberdaya manusia dan material secara efisien. Berbeda dengan pandangan tersebut manajemen modern

menganggap bahwa sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam mencapai nilai tambah organisasi.<sup>31</sup>

Perbedaan antara manajemen tradisional dan modern berikutnya dapat dilihat melalui motivasinya. Motivasi keberhasilan dalam manajemen tradisional adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Sedangkan manajemen modern memusatkan pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

Arah pengembangan adalah perbedaan terakhir antara manajemen tradisional dan manajemen modern. Dalam manajemen tradisional yang penting adalah adanya kelencaran pelaksanaan program. Berbeda dengan hal itu, manajemen modern tidak sekedar melaksanakan program-programnya. Manajemen modern mempunyai obsesi untuk mewujudkan suatu cara hidup baru (*a new way of life*), yang sangat erat hubungannya dengan perubahan budaya. Manajemen modern sangat berkaitan dengan peningkatan perilaku organisasi secara total melalui perubahan budaya dan peningkatan proses yang berkelanjutan.

Sedangkan perbedaan antara bentuk manajemen organisasi tradisional dan modern dapat dilihat pada tabel berikut ini.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Mantja, 2002, *Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, hlm. 33.

<sup>32</sup>Stone, D.L. dan Eddy, E.R, 1996, *A Model of Individual and Organizational Factors Affecting Quality-Related Outcomes*. *Journal of Quality Management*, Vol. 1, No. 1, hlm. 41.

Tabel 02  
Perbedaan Manajemen Organisasi Tradisional dan Modern

	<b>Organisasi tradisional</b>	<b>Organisasi modern</b>
Nilai, sasaran, dan asumsi mengenai organisasi	<p>Efisiensi Spesialisasi Insentif berupa uang Pengendalian karyawan Devisi karyawan</p> <p>Penekanan pada hasil jangka pendek Kelompok membuat tidak efisien Individu tidak menyukai pekerjaan Individu harus diawasi</p> <p>Individu tidak dapat dipercaya</p>	<p>Menciptakan nilai Perbaikan proses secara kontinyu Pembelajaran organisasi Stuktur berdasarkan tim Menggunakan karyawan untuk memperbaiki proses dengan kreatif Penekanan pada keberhasilan jangka panjang Sistem dipelihara sendiri</p> <p>Kerja sebagai hal yang alami untuk dimainkan Komitmen individu sangat penting Individu memerlukan tanggung jawab</p>
Asumsi mengenai orang	<p>Individu mempunyai semangat yang kecil Individu menghindari tanggung jawab Individu harus dimonitor Individu menghindari pekerjaan</p>	<p>Individu dapat memecahkan persoalan Pekerjaan sebagai sumber penting pekerjaan Individu dapat berlatih mengendalikan diri sendiri Individu mempunyai kemampuan dan kreatif</p>
Analisis pekerjaan	<p>Statik, kebutuhan akan tugas yang kaku</p>	<p>Faktor-faktor penting dalam penjabaran dengan sasaran organisasi. Memusatkan pada sasaran pekerjaan dan kemampuan penting suatu pekerjaan.</p>
Pemilihan karyawan	<p>Berdasarkan kesesuaian dengan pekerjaan</p>	<p>Dipilih berdasarkan sasaran organisasi, unit kerja, dan pekerjaan, dan lebih mungkin melakukan penilaian terhadap nilai-nilai pekerjaan dan kepribadian.</p>
Penilaian performansi atau kinerja	<p>Digunakan sebagai alat pengendalian perilaku, memusatkan perhatian pada hasil</p>	<p>Digunakan sebagai alat pengembangan karyawan yang berpusat pada pencapaian sasaran individu dan organisasi, berdasarkan pada kriteria kualitas.</p>
Sistem pemberian penghargaan	<p>Penghargaan pada individu berdasarkan hasil</p>	<p>Penghargaan berupa uang dan non uang untuk perbaikan secara kontinyu, kerja tim.</p>



Dari tabel 02 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai, sasaran dan asumsi organisasi tradisional berbeda dengan organisasi modern, seperti dalam menyusun sasaran atau tujuan, dalam memotivasi karyawan, dalam menilai keberhasilan, dan dalam pandangan terhadap kerja individu dan kerja tim, bukan kelompok.

Adapun perkembangan teori manajemen tradisional yang menganut teori X hingga modern dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>33</sup>

Tabel 03  
Tranformasi Manajemen Teori X ke Modern

Deskripsi	Teori X	MBO Klasik	Manajemen Modern
Struktur organisasi Usaha perbaikan	Hierarki ketat Tidak boleh ada perubahan	Hierarki Ketetapan manajemen	Tim otonom Kerjasama ( <i>team work</i> ) memperbaiki proses
Kewenangan membuat keputusan	Manajemen puncak	Manajemen puncak bawah Supervisi	Manajemen paling bawah Kepemimpinan
Tradisi fokus manajemen Motivasi	Diktatorial Ketakutan	Persuasif	Humanistik dan lintas budaya ( <i>cross-cultural</i> )
Locus	Diri sendiri	Orientasi departemen	Sistem total

Dari tabel 03 di atas tampak bahwa pengelolaan karyawan tradisional menggunakan struktur organisasi yang ketat, bersifat top down, karyawan merasa takut pada pemimpin mereka, berorientasi pada diri sendiri, dan tidak mendukung adanya perubahan. Sementara itu,

<sup>33</sup>Gaspersz, Vincent, 2001, *Total Quality Management*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 42.

manajemen modern menggunakan *team work* yang mandiri, dengan wewenang pengambilan keputusan ada pada manajemen yang terbawah, bersifat kepemimpinan, dengan *cross cultural*, dan fokus menyeluruh termasuk pemasok.

Manajemen pembelajaran full day school merupakan usaha pengelolaan program pembelajaran sekolah sehari penuh, dimana hari sekolah sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.23 Tahun 2017 digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan keagamaan meliputi aktivitas keagamaan

meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, tahfizh, baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Pembelajaran Full Day School

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan.

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran full day school adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa tujuan manajemen pembelajaran tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusanya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Salinan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 5

<sup>35</sup> Nanang Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 15.

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:<sup>36</sup>

- a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d) Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pembelajaran full day school adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu, maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan anak didik sehingga membantuk meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

---

<sup>36</sup> Husaini Usman, 2006, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 8.



Sementara, yang dimaksudkan dengan efisien disini adalah mendayagunakan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas sehemat mungkin.

### 3. Fungsi Manajemen Pembelajaran Full Day School

Adapun fungsi dari manajemen pembelajaran full day scholl bisa dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut;

#### a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam perencanaan pembelajaran, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pembelajaran akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pembelajaran. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Al-Hasyr :18,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ

ج  
اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr :18)

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, Nabi Saw bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبراني)

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).”( HR. At-Thabrani)

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam QS. Ar-Ra'd: 11,

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>37</sup>

#### b. Pengorganisasian Pembelajaran

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

---

<sup>37</sup>Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.. 17.

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

Ali Bin Talib berkata,

الْحَقُّ بِإِلَّا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنُّظَامِ

Kebenaran yang tidak terorganisasi, akan dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisasi.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam QS. Ali Imran: 103,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ

أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ

مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103)

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan



hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah swt dalam QS. Al-Anfal :46,

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal :46)

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah directing commanding, leading dan coornairing.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses dalam bentuk actuating ini. Allah berfirman dalam QS. Al-Kahf : 2 sebagai berikut,

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-

orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.( QS. Al-Kahfi : 2)

Dalam QS. Al-Insyirah: 7-8, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah: 7-8)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran .

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu memuat kegiatan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam

berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

### c. Fungsi Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.

Tentang fungsi pengawasan ini, terdapat banyak dalil dalam Al-Qur'an bahwa Allah swt adalah dzat yang selalu mengontrol dan mengawasi segala perbuatan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadalah : 7,

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ  
 نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ  
 ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Mujadalah :7)

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

#### d. Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Oemar Hamalik evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.<sup>38</sup>

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 156.



tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.<sup>39</sup>

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat berpengaruh dalam pendidikan peserta didik yang sedang memasuki masa dewasa, setelah peserta didik memperoleh pendidikan dasar dan menengah pertama. Peserta didik di tingkat sekolah SMA adalah peserta didik yang sedang menapaki masa dewasa sehingga membutuhkan perhatian yang serius dan intens dari pihak sekolah. Dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sekolah dipandang perlu menerapkan manajemen pembelajaran full day school yang sangat menunjang prestasi peserta didik.

Oleh karena itu, Manajemen pembelajaran full day school di sekolah tingkat SMA harus menjadi alternatif utama. Sistem pembelajaran ini merupakan sistem pembelajaran terpadu yang memperhatikan aspek akademik dan non akademik peserta didik. Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh yang meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola FDS tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat

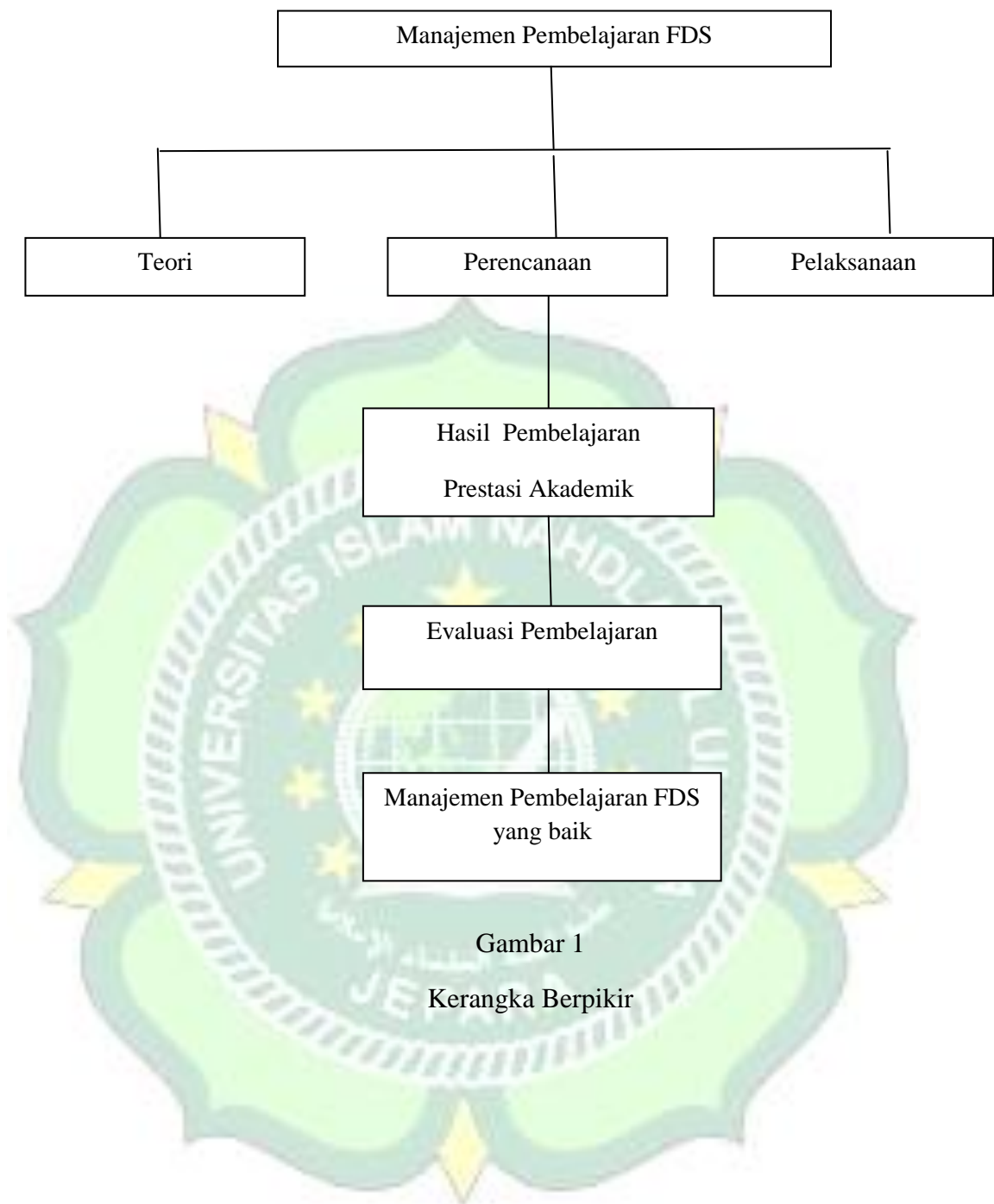
---

<sup>39</sup> Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya. Maka dengan berhasilnya pembelajaran ini di sekolah diharapkan peserta didik akan bisak mengembangkan potensi akademiknya sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1  
Kerangka Berpikir